

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengolahan *pre-test*, data menunjukkan terdapat 3 orang siswa pada kategori 'Rendah' dengan persentase 12,5 %, dan 10 orang siswa pada kategori 'Sedang' dengan persentase 41,67 %, serta pada kategori 'Tinggi' terdapat 11 orang siswa dengan persentase 45,83%.
2. Berdasarkan pengolahan *post-test*, data menunjukan hasil 5 orang siswa berada pada kategori 'Sedang' dengan persentase 20,83%, dan 9 orang siswa berada pada kategori 'Tinggi' dengan persentase 37,5 %, serta terdapat 10 orang siswa yang berada pada kategori 'Sangat Tinggi' dengan persentase 41,67 %.
3. Berdasarkan pengolahan hasil keseluruhan, maka didapatkan hasil bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* memiliki tanggung jawab yang rata-rata berada pada kategori tinggi. Siswa yang memiliki tanggung jawab

dengan kategori tinggi diartikan cenderung memiliki aspek-aspek tanggung jawab berupa aspek hasil kerja bermutu, kesediaan menanggung resiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kedirian, serta keterikatan sosial yang cukup optimal.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa. hal tersebut tampak dari perhitungan *Mann Whitney U Test* pada kelompok siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelompok siswa yang tidak mendapatkan bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai asymp. Sig = 0,000. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan tingkat kesalahan 5%, maka nilai Asymp. Sig = 0,000 < nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang memiliki makna rata-rata peningkatan tanggung jawab siswa yang mendapatkan bimbingan klasikal dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih besar, dibandingkan rata-rata peningkatan tanggung jawab siswa yang tidak mendapatkan bimbingan klasikal dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model

Project Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan tanggung jawab siswa di kelas XII Audio Video SMK Negeri 5 Jakarta.

B. Implikasi

Penelitian yang dilaksanakan memberikan implikasi berupa, siswa yang berada pada tingkat SMK hendaknya mampu memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, sebab sangat diperlukan bagi dirinya sebagai calon tenaga kerja. Terlebih adanya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK, SMK memiliki peran penting mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki daya saing. Namun SDM yang berkualitas perlu memiliki *soft skill* yang baik salah satunya ialah tanggung jawab. Adapun berdasarkan hasil studi pendahuluan masih terdapat siswa yang belum memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian eksperimen berupa pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan suatu model yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Siswa pada tingkat SMK adalah calon tenaga kerja yang harus memiliki tanggung jawab yang baik sehingga mampu melakukan tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti melakukan

penelitian eksperimen berupa bimbingan klasikal dengan model yang sesuai dengan tujuan dan sistem pembelajaran di SMK yaitu dengan model *Project Based Learning*. Pelaksanaan eksperimen berupa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan model *Project Based Learning*, mungkin dilakukan di SMKN 5 Jakarta karena tersedianya jam masuk kelas untuk pelajaran Bimbingan Konseling di setiap minggu.

C. Saran

Berikut adalah saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian;

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan Klasikal dalam penelitian ini merupakan bagian dari Layanan Dasar, Layanan Dasar dapat digunakan oleh guru BK sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal. Tujuan Layanan Dasar ini selain dapat membantu siswa agar dapat mencapai tugas perkembangannya, bimbingan klasikal juga membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk dapat mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno (2004) merupakan bagian integral dari proses

pendidikan dan pengembangan. Dalam program bimbingan dan konseling ini, harus disusun dan dipadukan sejalan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh. Program bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan individu maupun masyarakat. Oleh sebab itu Guru BK SMKN 5 Jakarta dapat menjadikan hasil penelitian berupa penggunaan model *Project Based Learning* dalam bimbingan klasikal sebagai salah satu alternatif untuk membuat program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maupun pengguna lulusan. Salah satunya berupa meningkatkan kualitas SMK, yakni keterampilan tanggung jawab yang dibutuhkan siswa untuk memasuki lapangan kerja.

Selain model *Project Based Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab, model ini juga dianggap mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan tim, membuat keputusan, pemecahan masalah dalam kelompok, keterampilan bertanggungjawab adalah kompetensi siswa dalam mengerjakan *project*. Layanan dasar berupa bimbingan klasikal dengan model *Project Based Learning* berorientasi pada usaha pencegahan terjadinya masalah (preventif) atau dengan kata lain, guru BK dalam hal ini dapat memberikan layanan tanpa menunggu ada

permasalahan, tetapi layanan tersebut dapat diakses oleh seluruh siswa baik siswa bermasalah maupun tidak bermasalah.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai tanggung jawab, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan klasikal dan model *Project Based Learning*. Peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan waktu lama pengerjaan dan media yang diperlukan untuk menyelesaikan *project*, agar memaksimalkan hasil penelitian. Agar bimbingan semakin kaya, sebaiknya dapat dirancang *ice breaking* yang bertemakan tanggung jawab.

3. Sekolah dan guru bidang studi

Bagi sekolah, model ini dapat dikembangkan sebagai salah satu program yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan *hard skill*, tetapi dapat meningkatkan *soft skill* dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selain itu, diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk pengembangan maupun pemeliharaan keterampilan hidup siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi keahliannya seoptimal mungkin,

Bagi guru bidang studi, model *Project Based Learning* dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan bidang studi. Model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan lebih mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman atas informasi yang diperoleh dari penemuan-penemuan atau eksperimen-eksperimen yang dibuat oleh siswa sendiri.